



Kajian Literasi Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Amanah Ciwidey

CITRA ANGGREINI¹ & IKAPUTERA WASPADA²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung.

Email: ¹citra.ang95@upi.edu, ²ikaputerawaspada@upi.edu

ABSTRACT:

Economic literacy really needs to be taught to students so that they can live in the midst of modern 21st century society. Various efforts have been made in several countries including Indonesia to improve student economic literacy, for example efforts to streamline the 2013 new curriculum. This study aims to determine economic literacy for individuals and households, especially for students who want to prosper to learn to improve economic literacy because it can be effect on asset accumulation, proper debt management, protection, increase savings and be smart at managing spending. The research method used in descriptive explanations with data collection techniques used through questionnaires. The population in this study were all students of class X IPS totaling 216 people, while the sample was class X IPS 5 with a total of 34 people and X IPS 6 totaling 34 people. Based on the research, the average result of the economic literacy ability of students is 14.39, which means that students of class X of Al-Amanah Ciwidey high school have economic literacy abilities in the very low category. Thus it is necessary to take better steps in order to improve students' economic literacy abilities, for example by applying learning methods related to the application of economic literacy skills.

Keywords: Economic literacy; 21st century society; assets; debt; protection; saving; spending

ABSTRAK:

Literasi ekonomi sangat perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat hidup di tengah-tengah masyarakat modern abad 21. Berbagai upaya telah dilakukan di beberapa Negara termasuk Indonesia untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa, misalnya upaya diluncurkannya kurikulum baru 2013. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui literasi ekonomi bagi individu maupun rumah tangga terutama pada siswa yang menginginkan mencapai kesejahteraan untuk belajar meningkatkan literasi ekonomi dapat berefek pada akumulasi aset, proteksi dan meningkatkan tabungan. Metode penelitian digunakan dalam deskriptif eksplanatori melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X IPS berjumlah 216 orang, sementara yang menjadi sampelnya adalah kelas X IPS 5 dan X IPS 6 berjumlah 68 orang. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rata-rata kemampuan literasi ekonomi siswa adalah 14,39 yang berarti bahwa siswa kelas X SMA Al-Amanah Ciwidey memiliki kemampuan literasi ekonomi pada kategori sangat rendah. Dengan demikian perlu dilakukan langkah yang lebih baik agar dapat meningkatkan kemampuan literasi ekonomi siswa misalnya dengan penerapan metode pembelajaran yang berkaitan dengan penerapan kemampuan literasi ekonomi.

Kata Kunci: Literasi ekonomi; abad 21; asset; utang; proteksi; menabung; pengeluaran

ARTICLE HISTORY: Submitted: January 14th 2020; Accepted: January 29th 2020; Published: January 31st 2020

PLEASE CITE AS: Anggreini, C., & Waspada, I. (2020). Kajian Literasi Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Amanah Ciwidey. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 1-9. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijsse.v2i1.2731>.

A. PENDAHULUAN

Literasi ekonomi merupakan kemampuan seseorang dalam memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana sebuah perekonomian bekerja baik aktivitas ekonomi maupun kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi tersebut (Mulyati, 2017). Literasi ekonomi sangat penting dalam membuat keputusan tentang bagaimana berinvestasi, berapa banyak meminjam dana di pasar uang, dan bagaimana memahami konsekuensi atas stabilitas keseluruhan ekonomi (Hambali, 2016). Robert F. Duvall, Presiden dan CEO Dewan Nasional Pendidikan Ekonomi (NCEE) menyatakan melek ekonomi merupakan keterampilan penting, dalam hal membaca literasi. Memiliki pengetahuan dasar ekonomi (literasi ekonomi), siswa dapat mengelola dengan cerdas keuangannya, apalagi siswa masih mendapatkan uang dari orang tuanya sehingga siswa harus benar-benar memahami kebutuhan utama yang harus dimiliki sebagai seorang siswa dan mampu bersikap rasional. Siswa harus mampu mengendalikan keinginan untuk membeli barang yang tidak rasional (Indah Haryani & Jhon Herwanto, 2014).

Literasi ekonomi merupakan keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi dengan tepat (Melina & Wulandari, 2013). Oleh karena itu, literasi ekonomi dapat diterapkan untuk konteks individu maupun rumah tangga. Seperti dilansir oleh Sina (2012) dalam mempelajari literasi ekonomi yakni memahami pengaruh inflasi pada nilai tukar uang, menjadi penabung, investor, serta menjadi investor yang lebih cerdas dan terutama adalah bagaimana literasi ekonomi dapat memfasilitasi interaksi antara manfaat-manfaat apabila meningkatkan literasi ekonomi. Diperjelas

pendapat Solihat & Arnasik, 2018 menjadi orang yang cerdas dalam mengelola keuangannya terlihat dari perilaku yang tidak mengandalkannya sesuatu yang terjadi pada kemudian hari. Tidak menunda-nunda untuk membangun aset dan remanajemen keuangan, saat penerimaan dan pengeluaran per periode waktu tertentu.

Berdasarkan definisi literasi ekonomi dari beberapa ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi ekonomi merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap individu untuk mengatur kegiatan ekonomi dari segi aset, segi utang, segi proteksi, segi menabung dan segi pengeluaran. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Literasi ekonomi didefinisikan sebagai salah satu faktor dalam mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Sehingga dengan adanya literasi ekonomi diharapkan siswa dapat belajar untuk hidup hemat dan dapat menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Literasi ekonomi juga merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas, seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga berbagai informasi bisa membuahkan keuntungan (Murniatiningsih, 2017). Literasi ekonomi, sangat perlu diajarkan kepada siswa agar mereka dapat hidup di tengah-tengah masyarakat modern abad 21. Berbagai upaya dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa, misalnya upaya diluncurkannya kurikulum baru 2013. Namun guru ekonomi sebagai tonggak penentu keberhasilan dari upaya tersebut

perlu memahami dengan baik pengertian literasi ekonomi, bagaimana cara menilai dan mendesain pembelajaran ekonomi yang berorientasi peningkatan literasi ekonomi siswa (Baroya, 2018). Literasi ekonomi atau keterampilan literasi adalah keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai berbagai subjek. Kegiatan membaca dan menulis adalah kunci keberhasilan siswa dalam menguasai informasi yang dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran (Subandiyah H, 2017).

Untuk memilih secara cerdas, jelas membutuhkan literasi ekonomi karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat dan bukan tujuan yang hendak dicapai. Karena alat, literasi ekonomi secara eksplisit dapat dipelajari dan dikembangkan demi mencapai tujuan yaitu kesejahteraan. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmi, 2018 bahwa literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan. Makna kemampuan mengindikasikan bahwa pemahaman

literasi ekonomi dihasilkan melalui proses belajar yang berkesinambungan sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan bagian juga literasi ekonomi. Literasi ekonomi yang merupakan alat dan berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup (Sina, 2012).

Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif seseorang dalam berkonsumsi. Rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen (Astuti, 2016). Ini merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan memiliki pemahaman yang baik terkait dengan uang, bisnis, dan masalah ekonomi yang sedang di bahas. Maka pentingnya literasi ekonomi pada siswa untuk mengetahui bagaimana menjadi individu yang baik dengan memanfaatkan ilmu ekonomi hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Margaretha & Pambudhi, 2015).

Tabel 1. Pentingnya Literasi Ekonomi dalam Berbagai Segi

Segi Aset	Kemampuan kognitif menentukan pembuatan keputusan tentang bagaimana berinvestasi. Literasi ekonomi penting untuk membuat keputusan ekonomi.
Segi Utang	Pemahaman ekonomi berguna untuk membuat kecermatan analisis dalam mengelola utang. Keterampilan dan pengetahuan ekonomi berpengaruh terhadap pengelolaan utang.
Segi Proteksi	Pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi diri dan harta berpengaruh terhadap keputusan mengalihkan resiko.
Segi Menabung	Literasi ekonomi berhubungan positif dengan niat menabung. Rendahnya pengetahuan ekonomi menyebabkan rendahnya minat menabung.
Segi Pengeluaran	Manajemen keuangan berpengaruh terhadap posisi keuangan individu/rumah tangga.

B. METODE PENELITIAN

Metode kajian yang digunakan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner kepada siswa kelas peminatan IPS di SMA Al-Amanah Ciwidey. Untuk mengukur kemampuan literasi ekonomi sesuai yang dikemukakan oleh NCEE mengacu kepada riset Iqomudin (2017) dan Drifanda (2018) maka terdapat kriteria literasi ekonomi menjadi 20 indikator yang telah dikembangkan dalam bentuk pernyataan untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi siswa. Penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2012) dengan syarat bahwa jumlah populasi sudah diketahui dan batas kesalahan 10%. Dari rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 68 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan simple random sampling sehingga diperoleh kelas X IPS 5 dan X IPS 6 yang dijadikan sebagai sampel. Kedua kelas ini memiliki karakteristik sama dengan kelas lainnya sehingga dapat dijadikan perwakilan sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa dari kelas X IPS 5 dan 34 siswa dari kelas X IPS 6. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Rata-rata kemampuan berpikir kritis akan dianalisis dengan kriteria yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Rata-Rata Kemampuan Literasi Ekonomi

Skor	Kriteria
86 – 100	Sangat Tinggi
71 – 85	Tinggi
56 – 70	Sedang
41 – 55	Rendah
< 40	Sangat Rendah

Sumber: Adopsi Agip dkk 2009.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

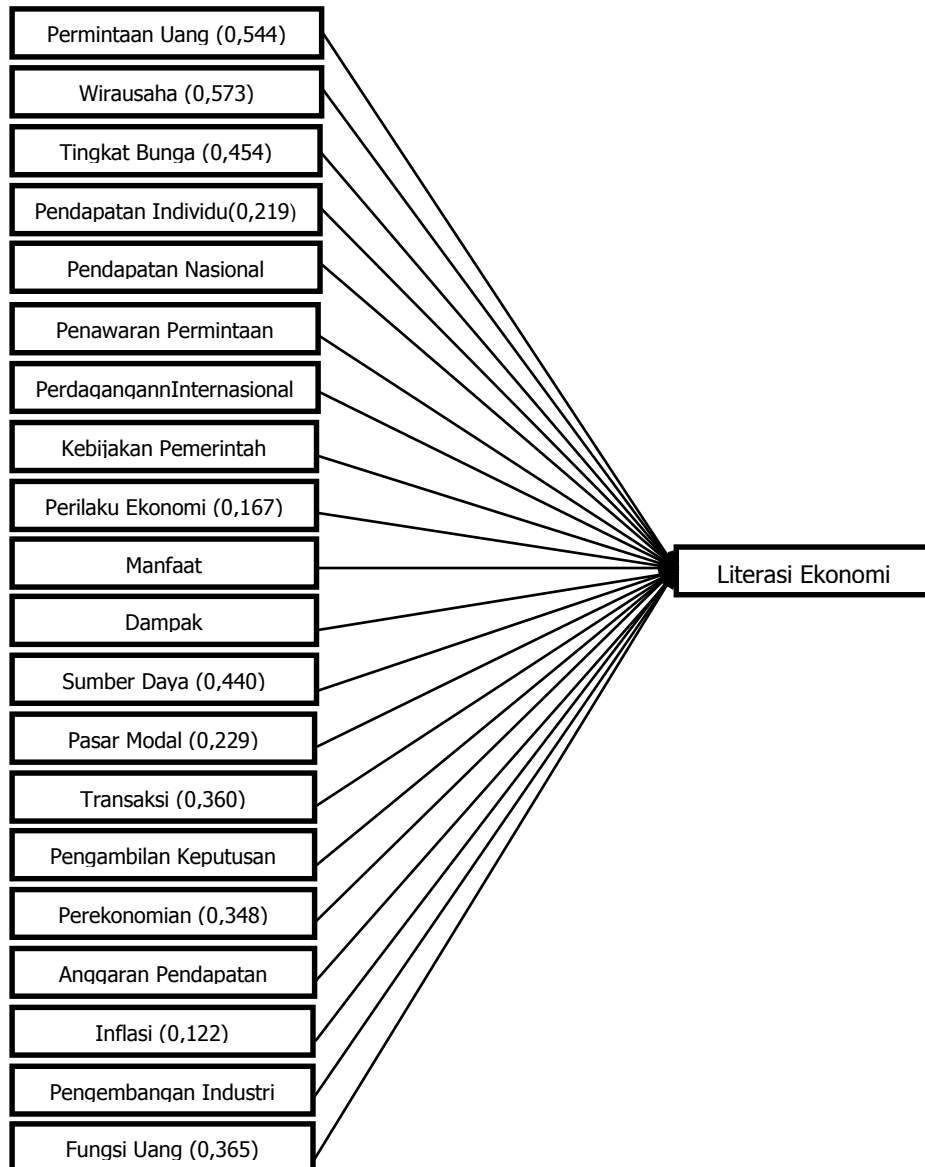
Variabel pada penelitian ini yaitu literasi ekonomi, untuk mengukur variabel literasi ekonomi maka peneliti menggunakan dua puluh indikator yaitu, menganalisis perubahan permintaan uang, menjelaskan

peran wirausaha, menganalisis pengaruh tingkat bunga terhadap kecenderungan menabung masyarakat, menjelaskan pendapatan individu, menjelaskan pendapatan nasional, menganalisis perubahan penawaran dan perubahan permintaan, dampak kebijakan perdagangan internasional, dampak kebijakan pemerintah dalam penetapan harga, menjelaskan peranan perilaku ekonomi, produsen, konsumen dan pemerintah dalam perekonomian, menjelaskan manfaat dari perdagangan internasional, menganalisis dampak perubahan permintaan atau penawaran terhadap harga barang, menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas, menjelaskan peran pasar modal dalam perekonomian, menganalisis biaya dan benefit dari transaksi ekonomi, menjelaskan biaya dan benefit dari pengambilan keputusan, menjelaskan peranan pemerintah dalam perekonomian, menjelaskan anggaran pendapatan dan belanja negara, menganalisis dampak inflasi, menganalisis pengembangan industri dan menjelaskan fungsi uang.

Deskripsi hasil penelitian didasarkan pada perhitungan skor dari setiap jawaban responden, sehingga diperoleh hasil skor jawaban responden. Gambaran umum mengenai tingkat kemampuan literasi ekonomi dalam angket penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan, berikut hasil tingkat kemampuan literasi ekonomi siswa SMA Al-Amanah Ciwidey dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada gambar menjelaskan seluruh indikator yang digunakan pada penelitian ini memberikan pengaruh terhadap tingkat kemampuan literasi ekonomi siswa yang tingkat kemampuan literasi ekonomi berdasarkan Tabel 2 maka indikator pertama yaitu siswa mampu menganalisis perubahan permintaan uang dikategorikan

rendah dengan pernyataan menabung di bank lebih aman dari pada disimpan di rumah hal tersebut karena banyaknya individu yang belum mengenal perbankan.



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur Literasi Ekonomi

Indikator kedua yaitu siswa mampu menjelaskan peran wirausaha dikategorikan indikator yang paling dominan. Dalam pernyataan ketika seseorang menyewa rumah, yang mendapat manfaat dalam

Transaksi ini adalah pemilik dan penyewa. Respon tersebut dikategorikan

sedang karena banyak individu mencoba untuk menjadi wirausaha muda. Indikator ketiga yaitu siswa mampu menganalisis pengaruh tingkat bunga terhadap kecenderungan menabung masyarakat dikategorikan rendah dengan pernyataan menabung di bank lebih baik, maka akan banyak yang menabung di bank. Hal

tersebut diragukan beberapa responden karena melihat penghasilan dari orang tua yang jumlahnya tidak menentu.

Indikator keempat yaitu siswa mampu menjelaskan pendapatan individu dikategorikan sangat rendah dengan pernyataan bagi kebanyakan orang, bagian terbesar dari pendapatan pribadi mereka berasal dari gaji hasil kerja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan atau gaji orangtua responden bersumber dari tani. Indikator kelima yaitu siswa mampu menjelaskan pendapatan nasional, dikategorikan sangat rendah dalam pernyataan pendapatan nasional Indonesia paling banyak diperoleh dari sektor pertanian. Beberapa individu berpendapat bahwa pendapatan diperoleh baik atau tidaknya cuaca saat panen.

Indikator keenam yaitu siswa mampu menganalisis perubahan penawaran dan perubahan permintaan dikategorikan sangat rendah dengan pernyataan pada bulan ramadhan permintaan barang-barang meningkat, sehingga harga meningkat. Siswa masih belum memahami kondisi pasar berdasarkan hukum permintaan. Indikator ketujuh yaitu siswa mampu menguraikan dampak kebijakan perdagangan internasional dikategorikan rendah dalam pernyataan jika ada kebijakan kuota impor, maka yang dirugikan adalah pengusaha dalam negeri. Responden belum memahami benar dampak positif dan negatif perdagangan internasional.

Indikator kedelapan yaitu siswa mampu menguraikan dampak kebijakan pemerintah dalam penetapan harga dikategorikan sangat rendah dalam pernyataan penetapan harga maksimum BBM oleh pemerintah, menguntungkan pihak pembeli atau konsumen. Naiknya harga BBM tidak mempengaruhi beberapa individu karena merupakan kebutuhan.

Indikator kesembilan yaitu siswa mampu menjelaskan peranan perilaku ekonomi, produsen, konsumen dan pemerintah dalam perekonomian dikategorikan sangat rendah dalam pernyataan adanya perpindahan bahan bakar dari minyak tanah ke gas diakibatkan langkanya bahan bakar minyak tanah. Mayoritas responden berasal pada permukiman pedesaan sehingga masih menggunakan minyak tanah untuk kegiatan sehari-hari.

Indikator kesepuluh yaitu siswa mampu menjelaskan manfaat perdagangan internasional dikategorikan sangat rendah dalam pernyataan dalam perdagangan internasional, Indonesia menjual kopi dan thailand menjual beras, maka keduanya akan diuntungkan. Responden mengetahui manfaat perdagangan internasional bahkan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Indikator kesebelas yaitu siswa mampu menganalisis dampak perubahan permintaan/penawaran terhadap harga barang dikategorikan sangat rendah dalam pernyataan ketika memutuskan mana dari dua item barang yang akan dibeli, salah satu hal yang dipertimbangkan adalah harga barang. Responden belum bisa memilih mengenai mana yang harus diprioritaskan.

Indikator duabelas yaitu siswa mampu mendeskripsikan penggunaan sumber daya yang terbatas dikategorikan rendah dalam pernyataan sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa yang terbatas, sehingga masyarakat tidak perlu membuat pilihan untuk menggunakannya. Responden belum menyikapi pengganti sumber daya. Indikator ketigabelas yaitu siswa mampu mendeskripsikan peran pasar modal dalam perekonomian dikategorikan rendah dalam pernyataan pasar modal

diperuntukkan untuk semua masyarakat yang mau investasi. Orang tua responden belum memahami manfaat investasi untuk masa yang akan datang.

Indikator keempatbelas yaitu siswa mampu menganalisis cost dan benefit transaksi ekonomi dikategorikan sangat rendah dalam pernyataan jika harga kopi meningkat, maka akan banyak yang membeli teh. Responden berasumsi bahwa daerah mereka penghasil teh yang sudah dikenal oleh banyak orang sehingga tidak perlu untuk diragukan. Indikator kelimabelas yaitu siswa mampu menjelaskan biaya dan benefit dari pengambilan keputusan dikategorikan rendah dalam pernyataan jika harga daging sapi naik dua kali lipat dan harga ayam tetap sama, maka orang cenderung akan membeli daging sapi dan mengurangi ayam. Dari hasil pernyataan mereka tidak memperdulikan sama sekali atas pemilihan kedua daging.

Indikator keenambelas yaitu siswa mampu menjelaskan peranan pemerintah dalam perekonomian dikategorikan rendah dalam pernyataan pemerintah Indonesia berfungsi untuk membantu menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengatur semua kegiatan ekonomi. Responden belum mengetahui peranan pemerintah dalam perekonomian Indonesia. Indikator ketujuhbelas yaitu siswa mampu mendeskripsikan anggaran pendapatan dan belanja negara dikategorikan rendah dalam pernyataan ketika pengeluaran pemerintah selama satu tahun lebih besar dari pendapatannya untuk tahun itu, maka yang terjadi pada anggaran negara adalah defisit atau rugi. Responden belum mengetahui tentang peran dari anggaran pendapatan dan belanja negara.

Indikator kedelapan belas yaitu siswa mampu menganalisis dampak inflasi

dikategorikan rendah dalam pernyataan ketika terjadi inflasi yang diuntungkan adalah para pemilik kekayaan dalam bentuk emas dan yang dirugikan adalah para pekerja berpenghasilan tetap. Responden belum mengetahui makna inflasi. Indikator kesembilanbelas yaitu siswa mampu menganalisis pengembangan industri dikategorikan rendah dalam pernyataan jika pemerintah Indonesia memberikan subsidi pada pengusaha lokal, maka ekspor akan meningkat. Berdasarkan pengalaman responden belum menerima subsidi dan belum mengetahui manfaatnya.

Indikator keduapuluh yaitu siswa mampu menjelaskan fungsi uang dikategorikan setuju dalam pernyataan uang berfungsi sebagai alat pembayaran dan penimbun kekayaan. Responden berpendapat bahwa uang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Maka dapat disimpulkan berdasarkan 20 indikator literasi ekonomi pada kelas X IPS hasilnya menunjukkan bahwa rendahnya hasil literasi ekonomi terjadi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penelitian terdahulu yang menyatakan tingkat kemampuan literasi ekonomi siswa, maka peneliti berasumsi bahwa rendahnya kemampuan literasi ekonomi ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran belum membiasakan siswa untuk mengembangkan kemampuan literasi ekonominya. Sebagaimana yang diungkapkan Happy & Widjajanti (2014) Pembelajaran haruslah melibatkan siswa secara aktif serta memfasilitasi siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Disamping itu, sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk dapat membuat pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses (Happy & Widjajanti, 2014).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Munculnya ilmu ekonomi didasarkan pada jumlah sumber daya yang terbatas disertai dengan kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Fenomena keterbatasan tersebut melahirkan kelangkaan. Munculnya kelangkaan menimbulkan berbagai permasalahan untuk memilih secara tepat dalam mencapai suatu tujuan yang dinamakan kesejahteraan. Untuk memilih secara cerdas dan jelas membutuhkan literasi ekonomi karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat dan bukan tujuan yang hendak dicapai. Karena alat, literasi ekonomi secara eksplisit dapat dipelajari dan dikembangkan demi mencapai tujuan yaitu kesejahteraan.

Literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan. Makna kemampuan (ability) menunjukkan bahwa pemahaman literasi ekonomi dihasilkan melalui proses belajar yang saling berkaitan sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan bagian juga literasi ekonomi. Maka literasi ekonomi adalah keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, literasi ekonomi dapat diterapkan untuk individu atau rumah tangga. Rendahnya tingkat kemampuan literasi ekonomi siswa disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas yang belum membiasakan siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi ekonominya. Dengan demikian perlu dilakukan pembinaan yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan literasi ekonomi siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agip, dkk. (2009). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung : Yrama.
- Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49-58.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21 - Lpmp Jogja. I(01), 101–115.
- Drifanda, V. (2018). Equilibria Pendidikan *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. 3(1).
- Hambali, G. (2016). Literasi Ekonomi di Sekolah. 3(5), 42–52.
- Happy, N., & Widjajanti, D. B. (2014). Keefektifan Pbl Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis, Serta Self-Esteem Siswa Smp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2663>
- Indah Haryani, & Jhon Herwanto. (2014). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 11(Juni), 5–11.
- Iqomudin, M. A. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Dan Latar Belakang Sosial- Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Berkonsumsi Pada Mahasiswa Pendidikan Ips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi.
- Iskandar, & Rahmayanti. (2018).

- Pengaruh Gaya Hidup , Kelompok Teman Sebaya , dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 93–104.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1. *Jmk*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Melina, A., & Wulandari, S. (2013). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mulyati. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek Terhadap Literasi Ekonomi Dengan Variabel Moderator Motivasi Belajar universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu) | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu). 1–6.
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 127-156.
- Rahmi, E. (2018). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 127–135. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* Available at h
- Sina, P. G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, 8(2), 135–143. <https://doi.org/10.21831/economia.v8i2.1223>
- Solihat, N. A., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 141–152.
- Subandiyah H. (2017). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra*, 2(1).
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global.pdf.